

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu pembelajaran menjadi masalah yang sangat kompleks, karena mencakup dua aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi yakni belajar dan mengajar. Tujuan dimaksud dapat terjadi sebagai hasil dari proses intern dan ekstern. Proses intern adalah proses yang terjadi dari individu yang belajar melalui tahapan-tahapan. Sedangkan proses ekstern itu sendiri adalah situasi yang terjadi di sekeliling individu yang melakukan pembelajaran. Seiring dengan itu tentunya guru/pengajar harus dapat mengarahkan proses ekstern sedemikian rupa, sebab proses ekstern adalah indikator tertentu yang mempengaruhi proses intern itu sendiri.

Berdasarkan analisis di atas, maka peran guru adalah menentukan dalam keberhasilan perlakuan kegiatan proses pembelajaran tersebut. Dalam upaya mencerdaskan bangsa guru merupakan agen sentral pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan di lapangan bahwa apa yang siswa pelajari sangat dipengaruhi cara siswa diajar oleh gurunya (NRC, dalam Saribas & Bayram, 2009). Di lain pihak, McDemott (dalam Saribas & Bayram, 2009) menyatakan bahwa terwujudnya pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada kualitas dalam mempersiapkan calon guru, sehingga pembelajaran oleh guru akan mempunyai dampak tersebarluaskan (trickle down effect) melalui siswanya.

Masalah rendahnya aktifitas belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, menurut pendapat penulis, hal ini diakibatkan oleh kurang tepatnya metode keterampilan proses serta alat/media yang digunakan. Selain itu rendahnya motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan dosen pembimbing, umumnya siswa akan belajar giat ketika diberikan suatu tugas. Oleh karena itu siswa pada umumnya belajar giat hanya pada waktu-waktu tertentu saja, karena yang menjadi motivasi hanyalah tugas tersebut. Menurut Taylor & Corrygan (Saribas & Bayram, 2009) motivasi dan

minat juga merupakan komponen yang signifikan bagi pembelajaran yang efektif dalam ilmu. Ini adalah siswa yang memutuskan untuk terlibat dalam belajar atau tidak (Saribas & Bayram,2009). Teori kepentingan Fishbein berikut menunjukkan bahwa sikap individu terhadap objek apapun adalah fungsi dari keyakinannya tentang objek serta tanggapan evaluatif implisit terkait dengan keyakinan mereka. Dalam model Fishbein, keyakinan mempengaruhi sikap dan sikap ini kemudian mempengaruhi niat dan perilaku (Saribas & Bayram,2009).

Dalam era modern sekarang ini, dimana teknologi banyak digunakan, siswa belajar banyak hal dari situ. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa belajar suatu informasi, mereka tidak dapat menggunakan informasi ini untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Tosun & Senocak,2013). Karena informasi adalah alat yang belum siap digunakan tanpa mengetahui fungsinya, maka perlu untuk mengetahui fungsinya terlebih dahulu. Sehingga siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap dan kesadaran metakognitif siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni *Problem Based Learning*/Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL/PBM). *Problem Based Learning* merupakan metode utama di antara metode yang berpusat pada siswa yang menyediakan individu dengan keterampilan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan metakognitif mereka dan membantu mereka menemukan solusi alternatif untuk masalah yang mereka hadapi/baik itu masalah dalam sehari-hari (Tosun & Senocak, 2013). Dalam rangka untuk melakukan perencanaan, memberikan solusi alternatif, menganalisis dan mensintesis, menyajikan solusi alternatif yang disediakan, mengevaluasi proses ketika masalah baru yang dihadapi, seseorang harus dapat menggunakan keterampilan metakognitif dengan sukses. Oleh karena itu, strategi metakognitif sangat penting ketika ada suatu masalah baru yang dihadapi, perlu untuk mengidentifikasi jenis perubahan yang terjadi setelah implementasi PBL pada tingkat metakognitif siswa dengan baik dan benar (Tosun & Senocak 2013).

Hmelo (Tosun & Senocak, 2013) menyatakan bahwa PBL membutuhkan informasi dengan cara yang berbeda untuk memecahkan masalah; informasi yang

dipelajari dengan cara ini adalah informasi fungsional dan termasuk proses metakognitif. Sehingga perlu untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tosun & Senocak (2013), dapat dilihat bahwa PBL memiliki efek yang relatif lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Sikap siswa sangat erat kaitannya dengan motivasi dan kesuksesan. Memiliki keterampilan tinggi dan bakat tidak cukup bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan sukses. Dalam rangka untuk mempertahankan motivasi siswa, pendapat yang positif tentang tugas belajar dan stimulus internal sangat dibutuhkan. Sikap dan keyakinan diterima sebagai perintis dalam tujuan perilaku, oleh karena itu kemungkinan memiliki kemauan belajar dan upaya keberlanjutannya ke jenjang lebih tinggi pada siswa akan terbawa dengan sikap positif (Tosun & Senocak, 2013). Menurut Mattern & Schau (Tosun & Senocak, 2013), sikap positif pada pelajaran sains di kelas berbanding lurus dengan hasil belajar.

Dalam rangka mempersiapkan siswa yang berkompeten penting untuk mengetahui pengaruh sikap dan kesadaran metakognitif siswa pada suatu metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode problem based learning (PBL), menurut Yurdakul (Tosun & Senocak, 2013) PBL merupakan metode utama di antara metode yang berpusat pada siswa yang menyediakan individu dengan keterampilan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan metakognitif mereka dan membantu mereka menemukan solusi alternatif untuk masalah yang mereka hadapi baik itu masalah dalam sehari-hari. Selain itu PBL juga memiliki efek yang lebih signifikan dalam meningkatkan tingkat kesadaran metakognitif siswa dibandingkan dengan menggunakan metode pengajaran tradisional (Tosun & Senocak, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul: **Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Sikap Dan Kesadaran Metakognitif Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya aktifitas belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Rendahnya penguasaan konsep kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap sikap siswa ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap kesadaran metakognitif siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penerapan dari *Problem Based Learning* terhadap sikap siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Mengetahui pengaruh penerapan dari *Problem Based Learning* terhadap kesadaran metakognitif siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan teoritis pada umumnya. Selain itu, dapat pula menjembatani teori dan praktik mengenai model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam peningkatan aktivitas belajar kimia dan hasil belajar kimia, serta pengembangan karakter siswa sehingga teori yang bersifat konseptual menjadi hal yang bersifat riil dan praktis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

(1) Sebagai tambahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia dengan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi pada kesadaran metakognitif dan sikap siswa; (2) Memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi pada kesadaran metakognitif dan sikap guna membantu meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) Mampu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan terintegrasi pendidikan karakter yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia.

b) Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi pada kesadaran metakognitif dan sikap dalam pembelajaran kimia diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam mata pelajaran kimia, serta sebagai bekal masa depan sebagai seorang calon pendidik (guru) kimia.

d) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu isi, masukan proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi pada kesadaran metakognitif dan sikap dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia, serta pengembangan karakter siswa.